

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti antara lain mengerti setelah melihat, menyaksikan, mengalami, atau hal-hal serupa, serta mengenal dan memahami. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia (Darsini, *et. al.*, 2019).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang paling berguna dan bermanfaat dalam memajukan sebuah bangsa, baik itu bangsa yang sudah maju maupun yang masih berkembang. Semua diawali dari perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini bisa dilihat dari berbagai peradaban dunia yang telah membawa perubahan positif pada bangsa-bangsa, berdasarkan pemikiran dan ide-ide yang ada pada saat itu. Oleh Karena itu, pengetahuan sangat berarti dan harus diperhatikan supaya diri kita bisa hidup lebih baik (Silvia, 2021).

Menurut Notoadmodjo dalam Rosyid, *et. al.*, (2023), pengetahuan merupakan elemen yang mempunyai makna untuk menentukan jawaban

seseorang dalam bentuk sikap yang dapat berdampak pada perilaku seseorang. Apabila individu mendapatkan suatu informasi yang benar dan tepat mengenai swamedikasi maka informasi itu dapat memperluas ilmu pengetahuan sehingga masyarakat dapat menentukan sikap dan tindakan yang tepat saat melakukan swamedikasi.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan sebuah hasil dari usaha yang dilakukan untuk mencari suatu masalah dengan mengungkap kebenaran berdasarkan fakta yang ada. Usaha dalam kegiatan tersebut merupakan bagian dari kepribadian seseorang, yaitu keinginan yang mendorong seseorang tersebut untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan. Proses dan upaya yang dilakukan oleh setiap individu membedakan mereka dari orang lain. Mereka melakukan ini untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, pengetahuan hanyalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia (Darsini, *et. al.*, 2019).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda, hal itu berdasarkan dari penangkapan kesan dari masing-masing terhadap sebuah gambaran. Menurut Notoatmodjo, dalam Syapitri, *et. al.*, (2021) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, di antaranya yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Semua pengetahuan yang kita miliki saat ini berasal dari mengingat apa yang telah kita pelajari sebelumnya, jadi itu adalah tingkat pengetahuan yang paling dasar. Kemampuan pada tahap ini

termasuk menjelaskan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan. Dalam fase ini, seseorang harus dapat menjelaskan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan. Menguraikan tanda-tanda dan gejala suatu penyakit.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang di peroleh dalam tahapan ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan penjelasan tentang suatu hal secara tepat. Seseorang yang sudah mempelajari materi yang di berikan bisa memberi penjelasan, merangkum, dan memahami atau hal yang sebelumnya mereka pelajari. Misalnya, bisa menjelaskan pentingnya dokumen rekam medis.

3. Aplikasi (*Application*)

Pada bagian ini, pengetahuan yang dimiliki meliputi kemampuan untuk mengaplikasikan dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam konteks yang nyata dan praktis. Ini berarti individu tidak sekedar memahami teori yang diberikan, tetapi juga menyanggupi untuk menggunakan pengetahuan tersebut ketika berada dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam konteks kesehatan, salah satu aplikasi pengetahuan adalah dalam proses merakit dokumen rekam medis. Ini melibatkan pemahaman tentang berbagai jenis dokumen yang diperlukan, seperti formulir pendaftaran pasien, hasil pemeriksaan, dan catatan medis lainnya. Individu harus mampu mengorganisir dokumen-dokumen tersebut

dengan cara yang sistematis, meyakinkan bahwa semua fakta yang ada harus saling berkaitan dan akurat, serta mengikuti aturan yang ditetapkan guna menjaga kerahasiaan serta keamanan data pasien.

4. Analisis (*Analysis*)

Keahlian seseorang untuk membuat rincian pembelajaran pokok bahasan bahkan sasaran yang menjadi sebuah elemen sehingga saling terkait yang menjadikan bagian penting dari analisis. Individu dengan kemampuan ini dapat menggambarkan informasi dalam bentuk bagan, memisahkan dan mengelompokkan data, serta membandingkan elemen-elemen yang ada. Contohnya, dalam bidang kesehatan, seseorang dapat menguraikan dan memperbandingkan kelengkapan data pada arsip rekam medis melalui kegiatan identifikasi komponen seperti formulir pendaftaran, hasil laboratorium, dan catatan dokter. Kemampuan ini membantu memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia dan sesuai standar, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pelayanan kesehatan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang menjadi hak miliki seseorang merupakan suatu keahlian yang mencerminkan kapasitas individu dalam mengolah serta mengintegrasikan berbagai bagian atau elemen pengetahuan yang telah diperoleh. Kemampuan ini tidak hanya sekedar memahami suatu informasi secara tersendiri, melainkan

juga mencangkup dalam menghubungkan, menyusun, serta memadukan berbagai konsep menjadu suatu langkah atau gagasan baru yang lebih terstruktur dan terperinci. Dengan demikian, pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dalam menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan yang kompleks.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang telah dimiliki pada tahapan ini merupakan suatu bentuk keahlian seseorang guna memberikan alasan maupun pemberian nilai secara sistematis untuk sebuah bahan ajar atau benda. Evaluasi bisa dijelaskan sebagai suatu langkah-langkah yang melibatkan perencanaan, mengambil, dan memberikan suatu informasi relevan dan bermakna yang sangat penting guna menjadi pilihan yang berbeda. Dalam evaluasi menunjukkan level pengetahuan seseorang dalam proses seperti menelusuri informasi, mengajukan beberapa pertanyaan, mempelajari sesuatu, maupun melalui pengalaman yang diperoleh.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan dan membentuk cara individu dalam memahami suatu informasi. Secara umum, faktor yang memengaruhi pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari dalam diri individu, seperti usia, tingkat pendidikan,

pengalaman, serta minat belajar. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, seperti lingkungan keluarga, sosial, budaya, maupun akses terhadap informasi dan media (Darsini, *et. al.*, 2019).

1. Faktor internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Usia

Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, salah satunya yaitu h usia. Usia mencerminkan tingkat perkembangan fisik yang optimal, mental, dan interaksi sosial yang dapat memengaruhi cara seseorang memperoleh pengetahuan dan mengajar. Artinya, usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, sehingga yang pada akhirnya memberikan berdampak terhadap peningkatan pengetahuan mereka (Hanifah dan Suparti, 2017).

b. Jenis kelamin

Perbedaan gender dapat menghasilkan pandangan yang tidak sama, sehingga dapat memengaruhi tingkat memahami pengetahuan antara laki-laki dan perempuan. Faktor jenis kelamin memiliki hubungan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap tingkat pemahaman ilmu pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Umumnya dapat diketahui bahwa

laki-laki cenderung memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas, kemampuan interaksi sosial yang lebih benar, serta memiliki peluang dalam mengakses suatu informasi menjadi lebih besar dan luas karena adanya aktivitas yang seseorang lakukan (Kasim, *et. al.*, 2025).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah segala bentuk pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup, di mana pun dan kapan pun, serta memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan oleh masing-masing yang ada pada diri sendiri. Proses pendidikan diterapkan secara langsung sepanjang perjalanan kehidupan, yang dapat dikenal sebagai pembelajaran sepanjang umur hidup pada seseorang. Proses pembelajaran dalam arti secara lebih luas, hal tersebut juga merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Pada aslinya, pendidikan merupakan kegiatan mendidik yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, yang memiliki tujuan agar seseorang yang usianya lebih matang dapat memberi contoh, tauladan, pembelajaran, petunjuk, serta peningkatan nilai akhlak dan etika, yang memiliki keniatan untuk bersungguh-sungguh memperoleh ilmu pengetahuan pada setiap individu. Pendidikan

tidak semata-mata diberikan melalui pendidikan formal yang dilakukan oleh otoritas yang memiliki wewenang, namun fungsi keluarga serta lingkungan masyarakat turut memiliki peranan yang sangat penting, sebab menjadi tempat pembinaan yang mampu membangkitkan serta meningkatkan wawasan dan tingkat pemahaman individu (Ujud, *et. al.*, 2023).

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, diri sendiri dan keluarga. Pekerjaan tidak menjadi sumber kebahagiaan, melainkan lebih sebagai sarana mencari penghasilan secara rutin, berulang, serta dipenuhi banyak tantangan dan rintangan. Bekerja umumnya dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang banyak menyita waktu (Hendrawan, *et. al.*, 2019).

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang bisa dideteksi melalui panca indra yang disimpan dalam memori ingatan pada seorang individu. Pengalaman dapat diperoleh atau dirasakan baik ketika peristiwa tersebut baru terjadi maupun setelah berlangsung dalam waktu yang lama. Pengalaman yang terjadi bisa diberikan kepada siapa saja untuk digunakan sebagai pedoman serta sarana pembelajaran bagi manusia (Notoatmodjo, 2025).

d. Sumber informasi

Upaya yang dapat menolong seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan cara menelusuri informasi dan menggunakan hasil informasi yang tersedia diberbagai macam media. Seriiing dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, seseorang saat ini lebih mudah dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan saat ini. Banyaknya sumber informasi yang dimiliki seseorang, maka semakin bertambah ilmu pengetahuannya. Secara umum, semakin mudah seseorang mendapatkan informasi, maka semakin cepat pula ia memperoleh wawasan baru (Darsini, *et. al.*, 2019).

e. Minat

Minat adalah hal yang ada di dalam diri seseorang yang bisa memengaruhi apa yang ia lakukan. Seseorang merasa ingin atau perlu melakukan sesuatu atau mempelajari sesuatu karena ada rasa tertarik di dalam dirinya. Hal yang dianggap menarik oleh orang lain belum tentu memikat perhatian individu tertentu, karena hal itu mungkin tidak cocok dengan kebutuhan atau keinginannya. Siswa yang tertarik pada pelajaran tertentu akan belajar dengan sungguh-sungguh karena hal itu menarik minatnya. Minat tidak ada sejak lahir, melainkan muncul setelah seseorang belajar dan mengalaminya. Minat terhadap sesuatu bisa dipelajari dan

berpengaruh pada cara belajar seseorang berikutnya (Matondang, 2018).

f. Lingkungan

Perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan menjadi dasar teori yang mendukung cara manusia berperilaku dan berbuat sesuai dengan kondisi lingkungan. Hubungan antara suatu perilaku dibentuk oleh berbagai faktor yang memengaruhinya, terutama faktor pengetahuan tentang lingkungan dan sikap peduli terhadap lingkungan. Dukungan dari pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan hidupnya. Selain itu, tanggung jawab kita muncul karena menyadari bahwa pola hidup bersih dan sehat sangat diminati oleh banyak orang. Dukungan ini juga diperkuat oleh keterampilan dalam mengelola lingkungan sekitar dan sikap yang selalu responsif terhadap lingkungan, yang membentuk hasrat untuk terus menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan (Dirawan, 2023).

g. Sosial budaya

Dalam memahami budaya dan pengaruhnya terhadap cara orang berbelanja, budaya adalah gabungan dari keyakinan, nilai, serta aktivitas sehari-hari yang dianut dan dipelajari oleh kelompok masyarakat tertentu. Budaya ini membantu memandu

cara seseorang berperilaku. Budaya merupakan faktor terpenting dalam menetapkan keinginan serta perilaku individu. Setiap budaya tersusun atas sub-budaya dari yang lebih kecil, dapat membantu mengidentifikasi dan membentuk perilaku lebih rinci bagi anggotanya. Sub-budaya mencakup hal-hal seperti bangsa, agama, golongan etnis, serta daerah geografis. Selain itu, kelas sosial juga menjalankan peranan yang penting. Kelas sosial merupakan perkumpulan berbagai individu yang relatif homogen dan bertahan dalam masyarakat, yang tersusun secara hierarkis, dengan anggota yang memiliki nilai, minat, serta pola perilaku yang relatif serupa (Hudani, 2020).

Secara umum pengetahuan dapat di gambarkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan non ilmiah/pengetahuan biasa (*common sense*)

Common sense adalah metode untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan penalaran logis yang bersumber dari pikiran yang wajar. Kebenaran yang diperoleh tidak melalui penelitian ilmiah, melainkan dari kebiasaan, tradisi, dan pengalaman hidup. Akal sehat yang sering dipakai dalam kebiasaan sehari-hari, serta dengan cara ini bahwa, hukuman dan hadiah (*reward and punishment*) dapat di pakai dalam Pendidikan untuk menanamkan kebenaran dan sikap disiplin (Notoatmodjo, 2025).

b. Pengetahuan ilmiah

Pengetahuan ilmiah biasanya berkembang secara bertahap, di mana penemuan dan teori baru dibuat dengan mengandalkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Pengetahuan ini lebih baik karena sudah melalui proses tertentu dan memiliki cara berpikir yang khusus, yaitu menggunakan penelitian ilmiah (Nur, *et. al.*, 2024).

c. Pengetahuan noesis (filsafat)

Pengetahuan tertinggi dikenal sebagai noesis, yaitu pengetahuan yang objeknya adalah arche, yakni prinsip-prinsip utama yang mencakup aspek epistemologis dan metafisik. Prinsip-prinsip utama ini sering disebut sebagai “ide”. Plato menjelaskan bahwa pengetahuan ini mirip dengan pengetahuan berpikir, tetapi tidak lagi menggunakan bantuan gambar atau diagram, melainkan murni melalui pemikiran abstrak. Tujuannya adalah untuk memahami prinsip-prinsip utama yang berisi nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan keadilan (Nur, *et. al.*, 2024).

d. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama adalah wawasan yang diperoleh langsung dari Tuhan melalui para Nabi dan Rasul, yang bersifat nyata dan wajib diikuti oleh para pengikutnya. Pengetahuan ini menjadi tolok ukur kebenaran dalam suatu keyakinan dan

berlandaskan pada kitab suci yang dianut oleh para penganutnya (Dafrita, 2015).

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Yuswantina (2019) dalam Mardiyanti dan Timur (2023)

kriteria penilaian kategori tingkat pengetahuan ada tiga yaitu:

Baik (75%-100%)

Cukup (56%-74%)

Kurang (<55%)

2.2 Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aksi individu dalam merespon sesuatu, yang kemudian menjadi kebiasaan akibat adanya nilai yang diyakini. Tindakan manusia adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu, baik yang dapat dilihat maupun yang tidak terlihat, yang terjadi melalui interaksi antara manusia dan lingkungan, yang tercermin dalam aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan (Soemarti, *et. al.*, 2022).

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor prediposisi (faktor yang mempengaruhi) mencakup usia, jenis pekerjaan, tingkat Pendidikan, pengetahuan, dan sikap, faktor pemungkin (faktor yang memfasilitasi) yang terlihat dalam konteks lingkungan fisik dan jarak menuju layanan kesehatan, serta faktor penguat (faktor yang menguatkan) yang terlihat dalam dukungan dari keluarga atau pemimpin komunitas swamedikasi (Mayasari, *et. al.*, 2021).

2.2.3 Kriteria Perilaku

Menurut Yuliza, *et. al.*, (2022) penilaian perilaku dibagi menjadi tiga yaitu:

Baik (75%-100%)

Cukup (56%-74%)

Kurang (<55%)

2.3 Swamedikasi

2.3.1. Definisi Swamedikasi

Swamedikasi merupakan tindakan seseorang atau individu untuk melakukan pengobatan sendiri atau secara mandiri yang datang ke apotek untuk membeli obat dengan keluhan penyakit ringan. Swamedikasi adalah cara mengobati diri sendiri yang biasanya dilakukan untuk masalah kesehatan yang tidak terlalu serius, seperti batuk, flu, demam, sakit kepala, diare, susah buang air besar, perut kembung, maag, gatal-gatal, infeksi jamur pada kulit, dan lain-lain (Manihuruk, *et. al.*, 2024).

Informasi yang disediakan melalui iklan obat bebas dan obat bebas terbatas, serta tersedianya stok obat-obatan di pasaran, individu sangat mungkin untuk melakukan swamedikasi terhadap gejala yang muncul atau penyakit yang dialaminya. Pengobatan sendiri dipilih karena lebih cepat, lebih hemat, dan lebih praktis tanpa harus mengunjungi dokter. Namun, agar swamedikasi berjalan efektif, diperlukan informasi yang akurat, termasuk ketersediaan obat yang memadai dan pengetahuan yang cukup tentang penggunaannya. Dengan demikian, kualitas pengobatan sendiri dapat meningkat, yang pada

gilirannya berdampak positif pada derajat kesehatan masyarakat. Meski demikian, praktik swamedikasi berisiko menimbulkan kesalahan pengobatan, karena banyak masyarakat yang hanya mengetahui merek obat tanpa memahami bahan aktif dan cara penggunaannya (Prabandari, 2022).

Menurut Ritonga (2019) dalam Manihuruk, *et. al*, (2024), keuntungan melakukan swamedikasi adalah aman jika obat digunakan dengan benar, dapat mengatasi masalah dengan baik, dapat mengurangi pengeluaran, menghemat waktu, dan membantu dalam membuat pilihan tentang perawatan. Di sisi lain, kerugian swamedikasi termasuk dalam kategori tidak aman dan dapat berpotensi membahayakan pengguna apabila aturan pengobatan tidak dipatuhi. Supaya swamedikasi bisa dilakukan dengan aman bebas risiko, bijaksana, tepat sasaran, dan terjangkau, masyarakat perlu menambah tingkat pengetahuan serta keterampilan mereka dalam melakukan praktik swamedikasi.

2.3.1 Penggolongan Obat Swamedikasi

Beragam macam jenis obat yang digunakan saat berobat secara mandiri. Obat yang digunakan untuk swamedikasi adalah obat yang membantu mengatasi penyakit yang tidak terlalu serius. Obat yang tersedia dipasaran dibagi menjadi lima kelompok, yaitu: golongan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika. Setiap golongan mempunyai ciri dan tanda yang berbeda.

Pedoman penggunaan obat Bebas dan Bebas Terbatas (depkes, 2006) menyatakan obat bebas dan obat bebas terbatas adalah golongan obat yang digunakan dalam swamedikasi (Raimundus, 2021).

1. Obat Bebas

Obat Bebas merupakan obat yang dijual dipasaran yang dapat dibeli tidak menggunakan resep dokter dokter. Tanda khusus obat bebas yaitu berbentuk lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.

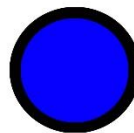


Gambar 2. 1 Logo Obat Bebas

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3413/yuk-kenali-logo-pada-obat-beserta-artinya

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang dapat dibeli tidak dengan resep dokter dan mempunyai enam tanda khusus peringatan. Tanda khusus untuk obat ini adalah lingkaran berwarna biru dengan garis tepi hitam.



Gambar 2. 2 Logo Obat Bebas Terbatas

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3413/yuk-kenali-logo-pada-obat-beserta-artinya

Selain memiliki tanda khusus berupa lingkaran biru, obat bebas terbatas juga dilengkapi dengan tanda peringatan mengenai aturan pemakaian. Hal ini karena obat tersebut hanya aman digunakan untuk pengobatan sendiri apabila sesuai dengan dosis dan kemasan yang telah ditentukan. Tanda peringatan tersebut berbentuk persegi panjang dengan tulisan putih berlatar hitam, yang terdiri atas enam jenis peringatan, di antaranya yaitu :

P. No. 1 Awat ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awat ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awat ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awat ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awat ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awat ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

Gambar 2. 3 Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3413/yuk-kenali-logo-pada-obat-beserta-artinya

2.4 Penyakit Kulit

2.4.1 Definisi Penyakit Kulit

Penyakit kulit merupakan suatu gangguan pada kulit seseorang yang dapat disebabkan oleh jamur, kuman, parasit, virus, atau infeksi. Penyakit ini bisa dapat menyerang siapa pun, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh bagian tubuh atau hanya bagian tertentu. Apabila dibiarkan saja tidak ditangani secara serius, keadaan kesehatan penderita bisa semakin memburuk.

Beberapa faktor bisa memicu timbulnya gangguan kulit, seperti cuaca, lingkungan tempat tinggal, kebiasaan hidup yang tidak sehat, alergi, atau faktor lainnya (Putri, *et. al*, 2019).

Psoriasis, kusta atau penyakit hansen, dermatitis, scabies, panu, cacar, dan lain sebagainya merupakan beberapa jenis penyakit yang kerap dialami oleh masyarakat. Kelainan kulit yang paling umum ditemukan antara lain abrasi atau hilangnya lapisan epidermis, kulit menjadi kasar, kering, dan bersisik, yang biasanya muncul pada area tangan maupun kaki. Penyakit kulit dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang kurang baik, perubahan iklim, infeksi virus atau bakteri, alergi, penurunan daya tahan tubuh, serta faktor lainnya (Silalahi, *et. al.*, 2022).

Masalah penyakit kulit di Indonesia masih tergolong dalam kategori tinggi, dan kesadaran serta perhatian terhadap lingkungan sangat penting untuk mencegah penyebaran yang cepat. Meskipun penyakit kulit biasanya tidak berbahaya bagi nyawa, keberadaannya tetap perlu diwaspadai karena bisa mengurangi kualitas hidup penderita (Wona, *et. al.*, 2025).

2.4.2 Klasifikasi Penyakit Kulit

Penyakit kulit dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dermatitis

Dermatitis adalah peradangan pada kulit yang terjadi di bagian luar dan dalam kulit, bisa dipicu oleh faktor internal dan

eksternal di dalam tubuh. Gejala yang terlihat berupa lesi yang beragam bentuknya, sementara gejala yang dirasakan oleh penderita seperti gatal dan alergi. Gejala utama yang sering muncul ditandai dengan rasa gatal, kulit melepuh, kemerahan pada kulit, sensasi perih, keluarnya nanah, serta timbulnya kemerahan di area wajah, lutut, tangan, dan kaki. Namun, tidak menutup kemungkinan munculnya kemerahan di bagian tubuh lainnya. Area yang terkena biasanya terasa kering dan hangat (Putri, *et. al.*, 2019).

2. Abses

Abses kulit adalah benjolan yang berisi nanah karena infeksi bakteri pada kulit dan jaringan lunak. Secara klinis, abses kulit menunjukkan empat gejala peradangan utama, yaitu nyeri, hangat, bengkak, dan kemerahan. Pada orang dengan kulit berwarna gelap, tanda kemerahan yang biasanya muncul bersama gejala lain bisa sulit dikenali, sehingga berpotensi menyebabkan diagnosis terlambat atau terlewat. Kami membandingkan cara abses kulit muncul pada berbagai jenis kulit. Memahami berbagai bentuk tampilan abses pada berbagai warna kulit akan membantu dokter menggunakan petunjuk tambahan untuk mengenali dan mendiagnosis kondisi ini secara tepat (Lim, *et. al.*, 2024).

3. Scabies

Skabies adalah Penyakit kulit ini disebabkan oleh infestasi parasit *Sarcoptes scabiei* varietas hominis. Kondisi tersebut kerap

kurang mendapat perhatian sehingga berkembang menjadi masalah kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Gejala utamanya berupa rasa gatal yang muncul akibat reaksi alergi tubuh terhadap keberadaan tungau, terutama pada bagian kulit dengan lapisan korneum yang tipis. Rasa gatal biasanya semakin intens pada malam hari dan dapat disertai ruam atau lesi akibat garukan berulang (Kurniawan dan Liug, 2020).

Diagnosis skabies yang benar didasarkan pada riwayat penyakit, tanda dan gejala yang tampak, serta pemeriksaan tambahan. Pemeriksaan tambahan berguna untuk memastikan diagnosis, mengetahui penyebabnya, serta menilai perkembangan penyakit. Gejala skabies kadang menunjukkan tidak jelas dan dapat menyerupai penyakit lain, sehingga skabies sering disebut sebagai "*the greatest imitator*". Karena itu, penting untuk mempertimbangkan kemungkinan penyakit lain. Kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis pemeriksaan tambahan perlu dipahami agar memilih pemeriksaan yang tepat. Terdapat tiga jenis pemeriksaan tambahan yaitu pemeriksaan langsung dengan mikroskop, dermoskopi, serta PCR dan ELISA (Gunardi, *et. al.*, 2022).

4. Herpes

Herpes adalah penyakit yang membuat kulit muncul lepuh dan terasa gatal. Penyakit ini terjadi karena infeksi virus. Infeksi yang

disebabkan oleh virus herpes simpleks tipe I (HSV-1) dan tipe II (HSV-2), yang keduanya termasuk dalam kelompok virus DNA. HSV-1 umumnya menyerang area mulut dan sekitarnya, sedangkan HSV-2 lebih sering berkaitan dengan infeksi pada area genital, meskipun keduanya dapat menginfeksi lokasi lain pada tubuh. Penularan virus ini terjadi melalui kontak langsung dari kulit ke kulit, terutama ketika bersentuhan dengan lesi atau cairan dari area yang terinfeksi. Setelah masuk ke dalam tubuh, virus dapat menetap dan berpotensi kambuh kembali pada waktu tertentu (Risawati, *et. al.*, 2022).

5. Urtikaria

Urtikaria adalah penyakit yang ditandai dengan munculnya bercak kemerahan, bengkak, gatal, dan bersifat sementara di kulit serta membran mukosa. Penyakit ini juga dikenal dengan sebutan *hives* oleh masyarakat. Urtikaria adalah kondisi yang sangat umum. Diperkirakan 8,8 - 20% dari masyarakat mengalami serangan urtikaria setidaknya sekali dalam seumur hidup. Penyakit ini bisa terjadi pada semua usia dan jenis kelamin, meskipun lebih umum terjadi pada usia muda dewasa. Dalam 40–50% pasien, urtikaria dan angioedema muncul bersamaan, sedangkan 40% lainnya hanya mengalami urtikaria, dan 20% hanya mengalami angioedema (Kayiran, 2018).

Urtikaria diklasifikasikan berdasarkan lamanya gejala menjadi dua, yaitu urtikaria akut dan urtikaria kronis. Urtikaria akut berlangsung kurang dari enam minggu, sedangkan urtikaria kronis menetap lebih dari enam minggu. Kondisi ini terjadi akibat peningkatan permeabilitas kapiler dan vasodilatasi yang menyebabkan transudasi cairan secara lokal, sehingga secara klinis tampak sebagai edema (pembengkakan) setempat disertai eritema. Faktor risikonya meliputi riwayat alergi atau atopi, gigitan serangga, konsumsi obat tertentu (seperti NSAID, antibiotik, atau hormon), makanan tertentu, penyakit autoimun, infeksi parasit, serta paparan faktor fisik seperti panas, dingin, dan sinar UV. Diagnosis ditegakkan melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, dan tes diagnostik rutin (Meutia, *et. al.*, 2022).

6. Pioderma

Pioderma merupakan infeksi yang terjadi pada kulit yang disebabkan oleh bakteri piogenik, seperti *Staphylococcus sp.* atau *Streptococcus sp.* Infeksi oleh *Staphylococcus* paling umum disebabkan oleh *S. aureus*. Bakteri ini biasanya hidup di permukaan kulit, tetapi bisa menyebabkan penyakit jika berlebihan. Bakteri ini bisa menyebabkan penularan melalui kontak fisik secara langsung antar kulit maupun benda. *S. aureus* sering menjadi penyebab utama pioderma, infeksi kulit, serta jaringan lunak. Diagnosa biasanya didasarkan pada gejala yang terlihat. Pengobatan umumnya meliputi

penggunaan antibiotik, dan pada kasus tertentu diperlukan insisi serta drainase. Penggunaan antibiotik secara empiris disesuaikan dengan tingkat keparahan penyakit (Kusumo dan Kenny, 2022).

2.5 Apotek 24 Jam



Gambar 2. 4 Apotek 24 Jam

Sumber: Dokumen pribadi

Apotek 24 Jam merupakan salah satu sarana pelayanan kefarmasian yang didirikan dari tahun 2014. Apotek ini lokasinya di Jl. Sultan Agung No. 23, Kelurahan Kejambon, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal. Apotek ini dikelola oleh Ibu Aliyah, A.Md.Kom., sebagai Pemilik Sarana Apotek (PSA), dan apt. Anita Prasetyaningrum, S.Farm., sebagai Apoteker Penanggung Jawab (APJ). Saat ini, Apotek 24 Jam Tegal memiliki 3 orang Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dan 4 orang Asisten Tenaga Kefarmasian (ATK).

Apotek 24 Jam Tegal menjadi pilihan masyarakat Kota Tegal dan sekitarnya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan obat dan produk kesehatan yang dapat diakses kapan saja. Keberadaannya diharapkan mampu membantu masyarakat yang memerlukan penanganan kesehatan segera, terutama dalam kondisi mendesak. Selain itu, apotek ini juga memungkinkan masyarakat memperoleh obat bebas maupun obat dengan resep dokter, serta menyediakan vitamin, susu, alat kesehatan, dan berbagai produk perawatan lainnya.

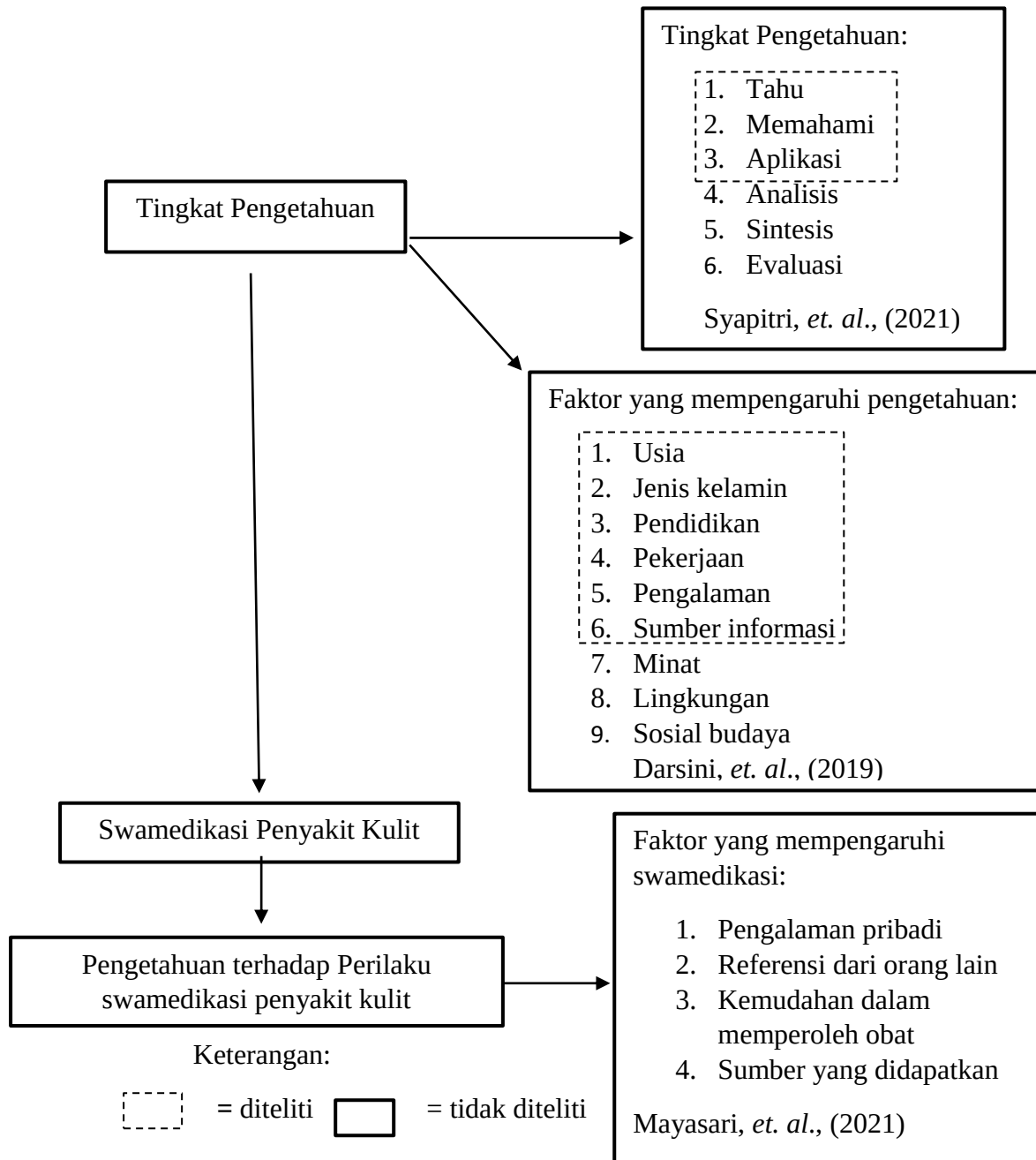
Apotek 24 Jam turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat, khususnya bagi siswa yang menempuh pendidikan di bidang kejuruan farmasi. Bahkan terdapat pula mahasiswa yang sedang menempuh studi farmasi sambil bekerja di Apotek 24 Jam Tegal. Beberapa sekolah atau perguruan tinggi di Tegal telah menjalin kerja sama dengan Apotek 24 Jam Tegal dalam rangka menampung siswa maupun mahasiswa yang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Apotek 24 Jam Tegal sudah didukung sistem komputerisasi dengan standar software mempermudah kecepatan dalam pelayanan. Selama berdiri Apotek 24 Jam sampai sekarang masih terus koreksi dan memperbaiki dari segi pelayanan terhadap pasien dan stok obat, alat kesehatan dan produk kesehatannya lainnya.

2.6 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara beberapa variabel yang digunakan untuk menjelaskan suatu

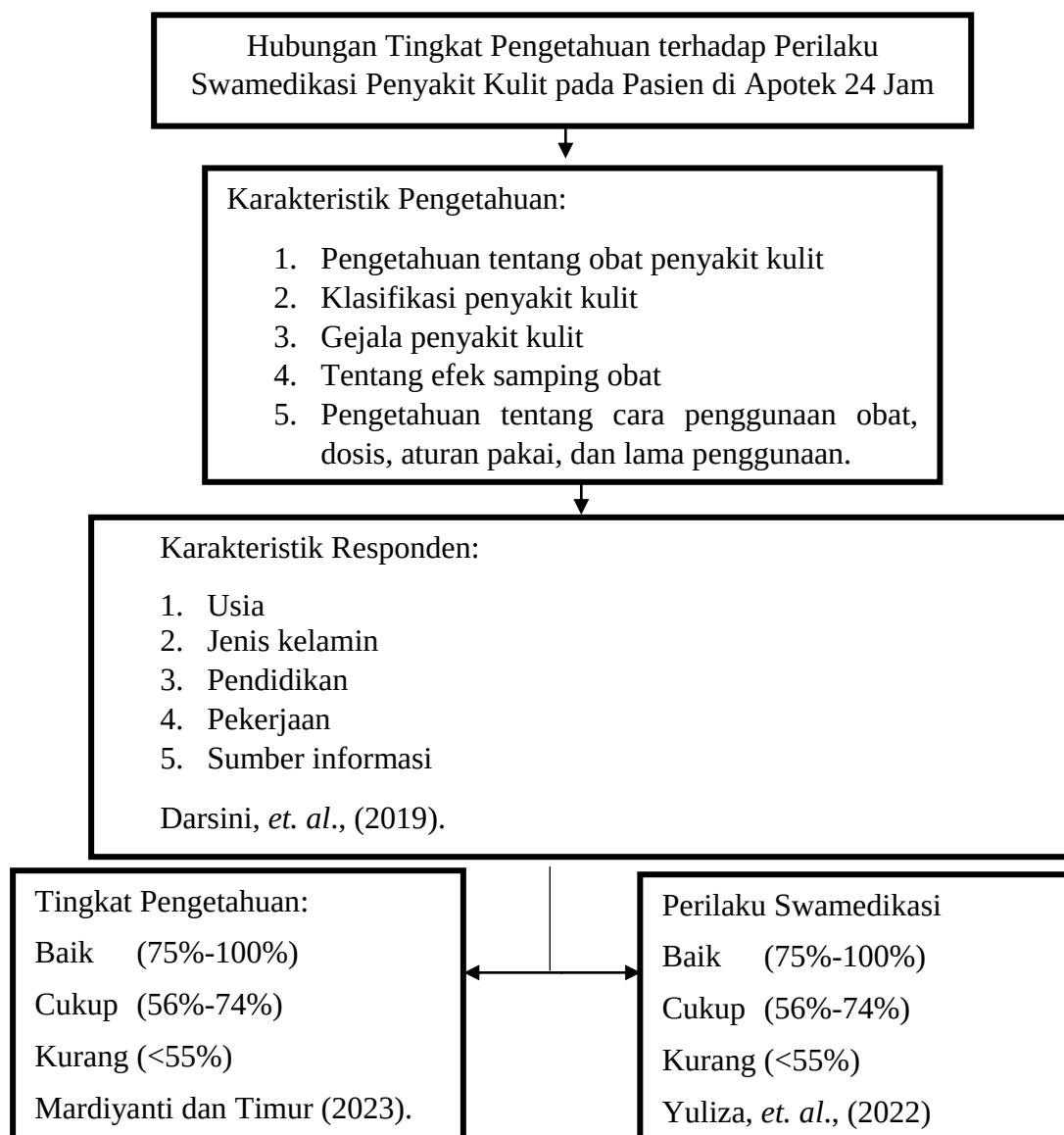
fenomena tertentu (Ggreni, 2022). Dalam penelitian ini kerangka teori yang di buat adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 5 Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep disusun berdasarkan kerangka teori yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang dirumuskan peneliti setelah menelaah berbagai teori yang relevan. Selanjutnya, peneliti menyusun rumusan konsep yang menjadi dasar dan acuan dalam pelaksanaan penelitiannya. (Ggreni, 2022). Kerangka konsep dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 6 Kerangka Konsep